

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia merupakan makhluk yang sempurna dibandingkan dengan makhluk yang lainnya, dimana telah diberikan keistimewaan oleh Allah SWT yaitu berupa akal dan fikiran. Manusia yang baik dan mulia adalah mereka mampu memanfaatkan akal serta fikirannya. Kemuliaan manusia akan tampak apabila dalam dirinya melekat pribadi yang memiliki akhlak yang baik dengan memanfaatkan akal serta fikirannya. Untuk membentuk pribadi yang memiliki akhlak yang baik diperlukan sebuah pendidikan dalam kehidupannya.

Pendidikan merupakan wadah kegiatan yang dapat dipandang sebagai pencetak Sumber Daya Manusia yang bermutu tinggi dan mampu menjadi generasi penerus serta mampu bersaing dalam kehidupan bahkan sampai ke dunia internasional. Melalui pendidikan baik yang bersifat formal ataupun non formal peserta didik akan mengalami suatu proses perubahan dalam dirinya baik dalam pengetahuan ataupun dalam kelakuan.¹

Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menjelaskan pengertian pendidikan yaitu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik

¹ Jurnal Kependidikan, Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi, VI. 1 No. 1 Nopember 2013

secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.² Sesuai dengan pengertian pendidikan diatas bahwasannya pendidikan merupakan merupakan wadah untuk mengembangkan kemampuan dan ketrampilan dalam lingkungan sosial nantinya. Salah satu bidang studi yang mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin ilmu dan keagamaan, serta memajukan moral manusia yang sesuai perilaku Rasulullah SAW adalah Al-Qur'an Hadits.

Pendidikan merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya dalam kesuksesan. Pendidikan juga merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Tujuan pendidikan adalah sebagai penuntun, pembimbing, dan petunjuk arah bagi para peserta didik agar konsep mereka dapat tumbuh dewasa sesuai dengan potensi dan konsep diri yang sebenarnya, sehingga mereka dapat tumbuh, bersaing, dan mempertahankan kehidupannya di masa depan yang penuh tantangan dan perubahan. Selain itu fungsi pendidikan adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.

Pendidikan senantiasa akan berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Perkembangan pendidikan menghasilkan sebuah perubahan-perubahan dalam berbagai komponen sistem pendidikan, strategi mengajar, media pembelajaran, sumber-sumber belajar dan lain sebagainya. Pendidikan

² Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hal. 2

memiliki manfaat yang besar bagi kehidupan manusia. Pendidikan menjadi tumpuan harapan bagi sebagian besar masyarakat, sebab pendidikan diyakini sebagai gambaran masa depan yang lebih baik. Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang mampu mencapai tujuan pendidikan itu sendiri. Adapun tujuan dari pendidikan negara nasional di Indonesia adalah guna meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki kepribadian yang mandiri, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, disiplin, beretos kerja, profesional, bertanggungjawab dan produktif serta sehat jasmani maupun rohani.³

Pendidikan di Indonesia menjadi salah satu program utama dalam pembangunan nasional. Maju dan berkembangnya suatu negara ditentukan oleh pendidikan yang ada pada negara tersebut. Dengan adanya pendidikan yang baik akan menjadikan negara tersebut maju, karena dengan pendidikan yang baik mampu menghasilkan sumber daya manusia yang dihasilkan berkompeten. Keberadaan arus globalisasi dan perkembangan teknologi yang semakin maju, mengharuskan manusia untuk mengasah ilmu yang mereka dapatkan agar mampu bersaing dengan orang lain. Dalam menghadapi globalisasi dan perkembangan teknologi, keberadaan pendidikan yang semakin maju sangat dibutuhkan guna menghasilkan sumber daya manusia yang berkompeten dan mampu bersaing didunia luar.

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang secara sistematis sudah merancang tujuan pembelajaran dan menata lingkungan

³ Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan Asas dan Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal.48

sekolah yang disesuaikan dengan kenyataan yang ada. Sekolah menjadi tempat utama siswa dalam menuntut ilmu dan tempat melakukan berbagai kegiatan dalam belajar dengan dibantu tenaga pendidik salah satunya adalah guru.

Guru menjadi salah satu tombak keberhasilan suatu pendidikan. Dengan adanya guru yang berkompeten dan kreatif akan membantu siswanya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Guna mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dibutuhkan suatu perencanaan yang baik, strategi dan metode yang digunakan juga harus baik serta penggunaan media pembelajaran harus sesuai. Guru yang berkompeten dan kreatif memiliki kemampuan dalam menciptakan lingkungan belajar yang membuat siswanya memperoleh ketrampilan-ketrampilan yang spesifik, pengetahuan dan sikap, serta mampu menciptakan suasana pembelajaran yang disenangi oleh siswanya. Sesuai dengan pendapat Uzer Usman yang menyatakan bahwa *“Guru yang berkompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa menjadi lebih optimal”*.⁴

Guru memiliki peran yang penting dalam menentukan kuantitas serta kualitas pendidikan, oleh karena itu kemampuan guru dalam mengajar sangat penting demi terciptanya proses belajar mengajar yang diharapkan, khususnya dalam merencanakan kegiatan pembelajaran, menentukan strategi dan metode pembelajaran yang menarik, menentukan media yang digunakan dalam menyampaikan pembelajaran serta menentukan evaluasi pembelajaran.

⁴ Moh. Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), hal. 9.

Sebagai negara yang berkembang, Indonesia membutuhkan tenaga-tenaga pendidik yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik agar mampu mentransfer ilmu yang dimilikinya kepada generasi penerus bangsa sehingga erat kaitannya pendidikan dengan pengembangan kompetensi pedagogik seorang pendidik agar memberikan manfaat kepada bangsa.

Broke dan Stone menyatakan tentang teori tentang kemampuan atau kompetensi yaitu *competence is descriptive of qualitative nature or teacher behavior appears to be entirely meaningful*, yang memiliki arti bahwasannya kemampuan merupakan gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru yang banyak memiliki arti.⁵

Seorang guru harus memiliki ketrampilan atau kemampuan yang harus dikuasai dalam memahami karakteristik siswa dari berbagai aspek kehidupan, karena perilaku dari seorang guru akan menjadi tolak ukur bagi siswa dalam melakukan berbagai kegiatan. Kompetensi pedagogik memiliki kaitan yang erat dengan profesionalitas seorang guru, dimana guru yang profesional akan dengan mudah mengelola kelas dan mampu mengatur lingkungan serta suasana kelas. Selain itu guru yang profesional tidak hanya menguasai materi akan tetapi mampu memahami metode dan teknik pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Guru dituntut untuk lebih kreatif dalam proses pembelajaran di sekolah, karena di masa mendatang guru tidak lagi menjadi satu-satunya orang yang paling pintar di antara siswanya. Metode yang digunakan guru terkadang harus disesuaikan dengan kondisi kelas dan suasananya. Penggunaan media pembelajaran pada orientasi pengajaran juga

⁵ Moh. Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional...*, hal. 14

sangat membantu keefektifan proses pembelajaran. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi.⁶

Semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi akan semakin mudah seorang guru untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Dengan memanfaatkan ilmu yang dimilikinya dan dikombinasikan dengan ketrampilan dalam menggunakan teknologi seorang guru akan dengan mudah menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Tanpa adanya suatu pembelajaran seseorang tidak akan mampu melakukan perubahan terhadap dirinya sendiri. Meskipun sudah menjadi seorang guru, maka seorang guru juga tetap berkewajiban dalam belajar khususnya mengembangkan ide-ide yang dimilikinya guna menunjang kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran yang menyenangkan dapat diciptakan melalui penerapan berbagai strategi pembelajaran. Setiap peserta didik dapat menikmati proses pembelajaran yang menyenangkan jika lingkungan fisiknya kondusif untuk belajar. Pembelajaran yang menarik dapat mengurangi atau bahkan menghilangkan beban psikologis siswa. Guru yang memiliki kemampuan pedagogik sangat diidolakan bahkan dibutuhkan bagi peserta didik, karena guru yang berkompeten mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan mampu membuat peserta didik menjadi termotivasi untuk belajar sehingga mencapai hasil tujuan pembelajaran yang diharapkan. Pada kenyataannya, permasalahan sekarang

⁶ Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*,(Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hal. 50

ini adalah masih adanya guru yang kurang memahami kemampuan yang dimilikinya dalam menciptakan dan mengelola pembelajaran agar mampu meningkatkan ketertarikan belajar siswa akan tetapi tidak mau belajar guna menginovasi kegiatan pembelajarannya agar mampu menumbuhkan ketertarikan belajar para siswanya.

Ketertarikan dalam belajar adalah perasaan menganggap penting terhadap kegiatan pembelajaran dimana rasa ketertarikan tersebut merupakan sebuah dorongan yang muncul dari diri seseorang terhadap kegiatan pembelajaran yang dianggap penting dan berguna sehingga diperlukan dan mendatangkan perasaan senang serta kepuasan terhadap dirinya. Ketertarikan belajar merupakan energi pendorong yang ada pada diri tiap-tiap peserta didik yang muncul dari diri sendiri ataupun sesuatu yang diperoleh dan dibentuk oleh lingkungan sehingga peserta didik melakukan kegiatan belajar.⁷

Ketertarikan belajar siswa berbeda antara siswa yang satu dengan yang lainnya hal ini dipengaruhi oleh karakter peserta didik dalam suatu kelas. Karena dalam suatu kelas ada berbagai macam karakter siswa. Terdapat kelas yang mampu dikondisikan dengan mudah akan tetapi juga terdapat kelas yang sulit untuk dikendalikan. Sehingga dibutuhkan kreatifitas guru dalam menentukan perencanaan pembelajaran serta menciptakan lingkungan belajar yang menarik dengan ide-ide yang kreatif agar tercapai tujuan pembelajaran yang optimal.

⁷ Andi Hakim dan Saiful Amir. *Pengaruh Perasaan Ketertarikan Belajar dan Keterlibatan terhadap Minat Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Peserta Didik pada SMA Paba Binjai*. Jurnal Visipen Vol. 9 No. 2. 2018

Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah bagian dari mata pelajaran pendidikan agama islam yang diberikan untuk memahami dan mengamalkan Al-Qur'an sehingga mampu membaca dengan fasih, menerjemahkan, menyimpulkan isi kandungan, menyalin dan menghafal ayat-ayat yang terpilih serta memahami dan mengamalkan hadis-hadis pilihan sebagai pendalaman dan perluasan kajian dari pelajaran Al-Qur'an Hadits dari Madrasah Ibtidaiyah dan sebagai bekal untuk mengikuti jenjang pendidikan berikutnya.

Mempelajari Al-Qur'an Hadits bertujuan agar peserta didik gemar membaca Al-Qur'an dan Hadits dengan benar, serta mempelajarinya, memahami, meyakini kebenarannya, dan mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung didalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupan. Dengan demikian pembelajaran Al-Qur'an Hadits memiliki fungsi lebih istimewa dibanding dengan yang lain dalam hal mempelajari Al-Qur'an.⁸

Mata pelajaran Al-Qur'an hadits merupakan salah satu mata pelajaran yang penting bagi peserta didik. Karena dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits peserta didik lebih banyak menjumpai materi-materi yang berkaitan dengan kehidupan manusia didunia yang dijelaskan dalam kandungan surah-surah yang terdapat pada Al-Qur'an. Faktor terpenting dalam menetapkan dan menerapkan suatu strategi pembelajaran yang menyenangkan adalah adanya interaksi dan komunikasi yang menyenangkan antara pendidik dengan peserta didik. Maka dari itu,

⁸ Ar-Rasikh, "PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DI MADRASAH IBTIDAIYAH: Studi Multisitus pada MIN Model Sesela dan Madrasah Ibtidaiyah At Tahzib", Jurnal Penelitian Keislaman, Vol.15 No.1 (2019)

strategi pembelajaran yang menyenangkan, pemilihan metode dan media ditentukan oleh kreativitas guru.

MTsN 2 Tulungagung merupakan sekolah yang berada dibawah naungan kementerian agama yang bertempat pada wilayah Kabupaten Tulungagung bagian selatan yang jaraknya lebih dari 20 km dari pusat Kota Tulungagung. Lokasi sekolah ada di dua desa yaitu tepatnya di desa Tunggangri (untuk MTsN bagian timur) dan Desa Tanjung (untuk MTsN bagian selatan). Keduanya berada di kecamatan Kalidawir. Siswa yang bersekolah di MTsN 2 Tulungagung merupakan siswa yang berada difase pubertas pertama, dimana pada fase ini sangat rentan oleh pengaruh arus globalisasi, untuk itu diperlukan pembekalan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pengamatan peneliti, MTsN 2 Tulungagung merupakan salah satu lembaga madrasah tsanawiyah yang mengajarkan lebih banyak nilai-nilai keagamaan dalam kegiatan belajar mengajar disekolah. Pembelajaran nilai-nilai keagamaan melalui pelajaran agama dan pendidikan karakter disekolah, seperti dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang disertai dengan kajian dari ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits Nabi. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang dilengkapi dengan menghafal ayat Al-Qur'an dan Hadits, akan tetapi kegiatan pembelajaran ini, menimbulkan kesulitan belajar bagi siswa, terlebih jika ayat dan hadits yang disajikan terlalu panjang. Pembelajaran yang demikian menimbulkan kurangnya ketertarikan siswa dalam belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, sehingga diperlukan sebuah upaya dalam mengatasi kesulitan

belajar yang dialami oleh siswa, salah satunya adalah perlunya kompetensi pedagogik guru.⁹

Berangkat dari pemaparan konteks penelitian di atas serta melihat banyak fenomena-fenomena menarik yang perlu untuk digali, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “*Kompetensi Pedagogik Guru dalam Meningkatkan Ketertarikan Belajar Al-Qur’an Hadits Peserta Didik di MTsN 2 Tulungagung*”.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah kompetensi pedagogik guru dalam menggunakan metode, mengkondisikan suasana belajar, dan penggunaan media dalam meningkatkan ketertarikan belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadist di MTsN 2 Tulungagung.

2. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana kompetensi pedagogik guru dalam menggunakan metode pembelajaran untuk meningkatkan ketertarikan belajar Al-Qur’an Hadits peserta didik di MTsN 2 Tulungagung?
- b. Bagaimana kompetensi pedagogik guru dalam mengkondisikan suasana belajar pembelajaran untuk meningkatkan ketertarikan belajar Al-Qur’an Hadits peserta didik di MTsN 2 Tulungagung?

⁹ Observasi Pribadi di MTsN 2 Tulungagung pada Tanggal 21 April 2022 Pukul 10.45 WIB

- c. Bagaimana kompetensi pedagogik guru dalam menggunakan media pembelajaran untuk meningkatkan ketertarikan belajar Al-Qur'an Hadits peserta didik di MTsN 2 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Mendiskripsikan kompetensi pedagogik guru dalam menggunakan metode pembelajaran untuk meningkatkan ketertarikan belajar Al-Qur'an Hadits peserta didik di MTsN 2 Tulungagung.
2. Mendiskripsikan kompetensi pedagogik guru dalam mengondisikan suasana belajar untuk meningkatkan ketertarikan belajar Al-Qur'an Hadits peserta didik di MTsN 2 Tulungagung.
3. Mendiskripsikan kompetensi pedagogik guru dalam menggunakan media pembelajaran untuk meningkatkan ketertarikan belajar Al-Qur'an Hadits peserta didik di MTsN 2 Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis. Peneliti berharap penelitian ini bisa berguna untuk beberapa pihak diantaranya yaitu:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi khasanah keilmuan di bidang pendidikan khususnya terkait dengan ketertarikan belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits serta dapat

sebagai sumbangan pemikiran bagi peneliti yang akan melakukan penelitian lebih lanjut.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Kepala MTsN 2 Tulungagung: hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan baru yang berkenaan dengan kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan ketertarikan belajar siswa, dalam rangka mencapai tujuan sekolah sekaligus mencapai tujuan pendidikan nasional.
- b. Bagi tenaga pendidik MTsN 2 Tulungagung: hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai evaluasi atau masukan bagi guru dalam mengembangkan kompetensi pedagogik dan penggunaan metode, media pembelajaran dalam kelas, memberikan sumbangan pemikiran bagi guru MTsN 2 Tulungagung dalam memperbaiki pembelajaran dan mengembangkan keterampilan sehingga mampu menarik ketertarikan belajar siswa.
- c. Bagi perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung: Dapat memperkaya hasil koleksi hasil penelitian mahasiswa yang memungkinkan dikaji lebih lanjut dalam susunan dan level lebih kompleks dan komprehensif.
- d. Bagi pembaca: penelitian ini berguna untuk memberikan pemahaman kepada pembaca akan pentingnya meningkatkan ketertarikan belajar siswa.

- e. Bagi peneliti berikutnya: hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan peneliti yang lain untuk dijadikan penunjang dan pengembangan penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari adanya salah pengertian dan pemahaman dari pembaca, maka penulis mempertegas istilah-istilah "*Kompetensi Pedagogik Guru dalam Meningkatkan Ketertarikan Belajar Al-Qur'an Hadits Peserta Didik di MTsN 2 Tulungagung*". Dari judul tersebut, diberikan penegasan istilah yang berkaitan, meliputi:

1. Definisi Konseptual

a. Kompetensi Guru

Pengertian kompetensi dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang menyatakan bahwa, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal di sekolah maupun diluar sekolah.¹⁰

Kompetensi Guru adalah karakteristik dasar yang dimiliki oleh seorang yang berwenang dan bertanggungjawab untuk

¹⁰ Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usahan Nasional, 2000), hal. 45

membimbing dan membina peserta didik yang meliputi seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dikuasai sehingga dapat diterapkan disekolah maupun diluar sekolah.

b. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi Pedagogik menurut UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang dimiliki seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran yang berhubungan dengan peserta didik, meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman kepada peserta didik, pengembangan kurikulum atau silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹¹

c. Ketertarikan Belajar

Ketertarikan adalah proses yang dialami oleh setiap individu tetapi sulit dijelaskan.¹² Sedangkan belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon.¹³

d. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist

Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah salah satu mata pelajaran PAI yang menekankan pada kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an Hadits dengan benar.¹⁴

¹¹ Syaiful Sagala. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 9

¹² Suardiman, *sikologi konseling*, Yogyakarta: studying, 1984, hal. 36

¹³ Hamzah Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006, hal.7

2. Definisi Operasional

Secara operasional Kompetensi Pedagogik yang dimiliki Guru dalam meningkatkan ketertarikan belajar Al-Qur'an Hadits Peserta didik di MTsN 2 Tulungagung merupakan kreativitas guru dalam menggunakan metode, menggondisikan suasana belajar didalam kelas serta menggunakan media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran, melalui kegiatan wawancara, observasi atau melalui dokumentasi dari sekolah tersebut.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan penulisan penelitian ini dibagi dalam tiga bagian, yakni bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

Bagian awal, meliputi halaman depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, pernyataan keaslian penelitian, lembar motto, lembar persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, serta abstrak.

Bagian utama, meliputi enam (6) bab dan masing-masing bab terdiri atas beberapa sub bab didalamnya, seperti :

Bab I Pendahuluan, bab ini meliputi (a) Konteks Penelitian, (b) Fokus dan Pertanyaan Penelitian, (c) Tujuan Penelitian, (d) Kegunaan Penelitian, (e) Penegasan Istilah dan (f) Sistematika Pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, bab ini meliputi (a) Deskripsi Teori (Kajian tentang Kompetensi Guru, Kajian tentang Kompetensi Pedagogik, Kajian

¹⁴ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No.2 Th.2008, tentang standar Kompetensi Lulusan dan Standart Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, hal. 19

tentang Kompetensi Pedagogik Guru dalam Menggunakan Metode Pembelajaran, Kajian tentang Kompetensi Pedagogik Guru dalam Mengkondisikan Suasana Belajar, Kajian tentang Kompetensi Pedagogik Guru dalam Menggunakan Media Pembelajaran, Kajian tentang Ketertarikan Belajar Siswa, dan Kajian tentang Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist), (b) Penelitian Terdahulu, (c) Paradigma Penelitian, (d) Kompetensi Pedagogik Guru dalam Meningkatkan Ketertarikan Belajar Al-Qur'an Hadits Peserta Didik di MTsN 2 Tulungagung.

Bab III Metode Penelitian, terdiri atas (a) Rancangan Penelitian, (b) Kehadiran Peneliti, (c) Lokasi Penelitian, (d) Sumber Data, (e) Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data, (f) Teknik Analisa Data, (g) Pengecekan Keabsahan Data, dan (h) Tahap-tahap Penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, meliputi : (a) Deskripsi dan Analisa data, dan (b) Temuan Penelitian.

Bab V Pembahasan, meliputi (a) Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab VI Penutup, meliputi (a) Kesimpulan dan (b) Saran.

Bagian Akhir, terdiri atas daftar rujukan serta lampiran-lampiran yang berfungsi untuk menambah validasi peneliti.